

GAMBARAN KASUS INKOMPATIBILITAS PEMERIKSAAN UJI SILANG SERASI DI UDD PMI BANYUMAS TAHUN 2020-2021

Mutiara Rizka Nofitasari¹, Dwi Eni Danarsih², Woro Umi Ratih³

INTISARI

Latar Belakang : Pemeriksaan uji silang serasi adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk menguji kecocokan antara darah donor dan darah pasien yang sesuai dengan golongan darah ABO dan Rhesusnya. Interpretasi hasil uji silang serasi adalah kompatibel dan inkompatibel. Hasil kompatibel berarti darah pendonor cocok dengan darah pasien sehingga darah boleh ditransfusikan kepada pasien. Hasil inkompatibel berarti darah pendonor tidak cocok dengan darah pasien sehingga tidak boleh ditransfusikan dan dilakukan pelacakan selanjutnya.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kasus inkompatibilitas pada pemeriksaan uji silang serasi di UDD PMI Banyumas tahun 2020-2021.

Metode Penelitian : Metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional retrospektif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2022 dengan sampel sebanyak 1571 sampel inkompatibel menggunakan teknik *Total Sampling*. Data diolah berdasarkan usia, jenis kelamin, golongan darah, jenis inkompatibilitas, , pemeriksaan lanjutan, diagnosis penyakit pasien dan keputusan transfusi, . Analisis data yaitu distribusi frekuensi dengan SPSS.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan terdapat 1571 sampel hasil inkompatibel uji silang serasi. Dari total keseluruhan, jenis inkompatibilitas yang paling banyak ditemukan yaitu inkompatibel auto kontrol (84,4%). Golongan darah yang paling banyak ditemukan adalah golongan darah O Positif (39,6%). Usia yang paling banyak ditemukan adalah kelompok usia 20-60 tahun (58,2%). Jenis kelamin yang lebih banyak ditemukan adalah perempuan (61,2%). Pemeriksaan lanjutan yang paling banyak ditemukan adalah ganti darah donor (84,4%). Keputusan transfusi yang paling banyak ditemukan yaitu boleh ditransfusikan (85,5%). Indikasi pasien yang paling banyak ditemukan adalah anemia (85,0%).

Kesimpulan : Kasus inkompatibilitas pemeriksaan Uji Silang Serasi di UDD PMI Kabupaten Banyumas tahun 2020-2021 paling banyak adalah inkompatibel auto kontrol (84,4%), pada kasus anemia (85%) dan sebanyak 85,5% darah boleh ditransfusikan.

Kata Kunci : *Inkompatibilitas, Uji Silang Serasi, UDD PMI Banyumas*

¹Mahasiswa TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Dosen TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**INCOMPATIBILITY CASE DESCRIPTION
COMPATIBLE CROSS-TEST CHECK IN UDD
BANYUMAS PMI 2020-2021**

Mutiara Rizka Nofitasari¹, Dwi Eni Danarsih², Woro Umi Ratih³

ABSTRACT

Background : The cross-match examination is an examination carried out to test the compatibility between donor blood and patient blood according to their ABO and Rhesus blood groups. The cross-matching test carried out can produce two possibilities, namely, compatible results and incompatible results. A compatible result means that the donor's blood matches the patient's blood, while an incompatible result means that the donor's blood does not match the patient's blood.

Objective : This study aims to describe incompatibility cases in the cross-matching examination at UDD PMI Banyumas in 2020- 2021.

Method : Descriptive quantitative method with a retrospective observational approach. Data collection was carried out in May 2022 with a sample of 1571 incompatible samples using the Total Sampling technique, then processed based on the type of incompatibility, blood type, follow-up examination, transfusion decisions, age, gender, and patient diagnosis. Data analysis using SPSS is the frequency distribution.

Result : The results showed that there were 1571 samples of incompatible cross-matching results. Of the total, the most common type of incompatibility found was auto-control incompatible (84.4%). The most common blood group found was blood type O Positive (39.6%). The most common age group found was the age group of 20-60 years (58.2%). The sex that was found more often was female (61.2%). The most common follow-up examinations was change donor blood (84.4%). The most common transfusion decision was that it was allowed to be transfused (85.5%). The patient's most common indication was anemia (85.0%).

Conclusion : Incompatibility cases on USS examination at UDD PMI Banyumas Regency in 2020-2021 were most commonly found in auto-control incompatible types as much as 84.4%.

Keywords : *Incompatibility, Matched Cross Test, UDD PMI Banyumas*

¹Student of Blood Bank Technology Program Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Blood Bank Technology Program Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Lecturer of Blood Bank Technology Program Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta